

## Internalisasi Nilai-nilai Kegamaan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Madura dalam Beropini di Media Sosial

Laili Amalia<sup>1</sup>, Yuliarsih<sup>2</sup>, Rohmah Indahwati<sup>3</sup>, Mohammad Rudiyanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Universitas Madura, Jawa Timur, Indonesia  
lailiamalia@unira.ac.id

**Abstract:** *Technological advances have had a significant impact on society. Internet is one type of technology used to communicate. The fact that social media is used on the Internet is one of its benefits. The use of social media is growing rapidly nowadays. Social media can be utilized to increase knowledge if handled properly and effectively. Students are given the option to choose the information that best suits their needs. Also, it might help to become more proficient at making comments and sharing ideas on social media. This study uses a qualitative methodology by using sentences from the results of the Student Questionnaire of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP Madura University as data and sources of research data. Techniques for collecting data through surveys and analyzing them qualitatively. When students share views on social media while maintaining their belief in Religious values. Aspects of faith, morals, and worship are one of the teachings of religion that must be instilled in humans. Through the educational process and teaching materials, students of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP Madura University, are able to bring up aqidah and ethics. Religious principles are formally communicated through the integration and educational process. Views and behavior of other individuals that have been used in the use of social media by students. FKIP Madura University seeks to help students internalize religious values. So that the value of religious life can be expressed in the attitudes and behavior of students*

**Keywords:** *religious values and social media*

**Abstrak:** Kemajuan teknologi membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat. Internet adalah salah satu jenis teknologi yang digunakan berkomunikasi. Fakta bahwa media sosial digunakan di Internet adalah salah satu manfaatnya. Penggunaan media sosial berkembang pesat saat ini. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan jika ditangani dengan benar dan efektif. Mahasiswa diberi pilihan untuk memilih informasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, mungkin membantu menjadi lebih mahir dalam membuat komentar dan berbagi ide di media sosial. penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan kalimat-kalimat dari hasil Kuesioner Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura dijadikan sebagai data dan sumber data penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data melalui survei dan menganalisisnya secara kualitatif. Ketika mahasiswa berbagi pandangan di media sosial sambil mempertahankan keyakinan mereka pada nilai-nilai Agama. Aspek akidah, akhlak, dan ibadah merupakan salah satu ajaran Agama yang harus ditanamkan pada manusia. Melalui proses pendidikan dan bahan ajar, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura untuk memunculkan aqidah dan etika. Prinsip-prinsip Agama secara formal dikomunikasikan melalui integrasi dan proses pendidikan. Pandangan dan perilaku individu lain telah tercermin dalam penggunaan media sosial oleh mahasiswa. FKIP Universitas Madura berupaya membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Agama. Sehingga nilai kehidupan beragama dapat diekspresikan dalam sikap dan perilaku mahasiswa.

**Kata kunci:** nilai keagamaan, media sosial

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Hampir semua orang menggunakan teknologi yang ada sekarang (Budi Setyaningrum, 2018). Oleh karena itu, ini mungkin dianggap sebagai kebutuhan penting saat ini. Internet merupakan salah satu jenis teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat (Zubaedi, 2011). Internet dapat diakses di seluruh dunia dan selalu tersedia. Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan,

antara lain media sosial, bisnis, dan pendidikan (Annisa et al., 2020).

Lingkungan teknologi, khususnya lingkungan digital, berdampak pada perubahan pola sosial. Seberapa besar partisipasi penduduk dalam isu-isu sosial, politik, dan budaya bergantung pada pengaruh media. Menurut Kahne 41% anak muda berusia antara 15 dan 25 tahun terlibat dalam politik, menulis tentang politik, dan menyebarkan masalah politik secara online (Soraya, 2020). Penggunaan media sosial di internet menjadi salah satu kelebihanannya. Interaksi timbal balik dapat berkembang dalam masyarakat. Media sosial dapat digunakan untuk bisnis, pembelajaran online, penjualan barang dan jasa, aktivitas jual beli, dan hanya untuk kesenangan (Suyatno, 2017). Tergantung pada kebutuhan setiap pengguna, program media sosial datang dalam berbagai bentuk.

Pertumbuhan media sosial menjadi semakin signifikan (Fath et al., 2018). Pembangunan dapat bermanfaat untuk mempromosikan dan memperluas pemahaman publik tentang sikap demokratis. Media sosial juga dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku anak bangsa. Namun demikian, tidak mungkin untuk sepenuhnya memfilter rentang tayangan yang disampaikan. Platform media sosial terkadang memposting hal-hal yang tidak senonoh yang dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari dan semua orang dapat dengan mudah melihat dan menikmatinya, termasuk anak sekolah dan mahasiswa.

Tren saat ini adalah penggunaan internet, khususnya media sosial. Setiap orang memiliki hak untuk sudut pandang mereka sendiri di media sosial. Jika tidak digunakan dengan tepat, dapat menyebabkan masalah bagi pengguna. Namun, peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2018 yang mengatur tentang telekomunikasi dan keterbukaan informasi publik telah dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Tentang media baru dijelaskan oleh (Dwi Laksana, 2014) Digitalisasi, konvergensi, interaktivitas, dan pengembangan jaringan adalah semua topik yang diliput oleh media baru. Kemampuan penawaran berkaitan dengan pembuatan dan transmisi pesan. Informasi yang dicerna dapat dikontrol, memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan yang diinginkan. Gagasan memahami media baru adalah kapasitas untuk menyediakan sesuatu yang interaktif. Media sosial adalah platform internet di mana individu dapat berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan hanya menghasilkan konten yang ingin mereka bagikan dengan orang lain (Abarca, 2021). Menurut (Chairiyah, 2014), persyaratan penggunaan media sosial adalah sebagai berikut: a) berbasis internet; b) pengguna media sosial menghasilkan dan mempublikasikan informasi; c) komunitas berbagi postingan, komentar, data, dan hobi; d) mempublikasikan; e) menghapus batasan geografis; dan g) menggabungkan teknologi internet lama dan baru.

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pengetahuan bila digunakan dengan benar dan efektif (Indrastoeti, 2016). Orang tua dan institusi pendidikan harus siap dengan pemahaman media sosial. Peran lembaga pendidikan dalam membantu mahasiswa memahami

kelebihan dan kekurangan media sosial sangat penting. Akibatnya, lembaga pendidikan harus menawarkan mahasiswa akses ke teknologi yang akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna media sosial. Untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, mahasiswa menggunakan media sosial selama proses pembelajaran. Dengan demikian maka mahasiswa harus menggunakan teknologi untuk belajar saat ini, termasuk media sosial, maka penggunaan media sosial dapat digunakan secara efektif.

Seseorang dapat menggunakan haknya untuk kebebasan berekspresi di media sosial. Setiap warga negara berhak untuk menyatakan diri secara lisan atau tertulis. Kebebasan berekspresi memiliki catatan yang beragam di era digital modern. Efek merugikan ini dapat menyebabkan perpecahan di dalam negara salah satunya adalah berita hoaks adalah hal yang cukup umum terjadi di media sosial saat ini.

Berita bohong, manipulasi data dan media, pembenaran yang bias, dan bersikap lebih adil dan objektif adalah contoh platform media sosial yang menampilkan berita palsu. Oleh karena itu, mengungkapkan fakta yang benar membutuhkan kompetensi dalam berpendapat. Nilai-nilai yang dapat mengatur informasi harus diikuti dengan keterampilan berpendapat. Menggunakan prinsip-prinsip agama dapat menjadi salah satu nilai yang dapat mencegah seseorang menyuarakan ide-idenya atau menyebarkan informasi yang menyesatkan.

Media sosial adalah platform yang fantastis untuk berbagi pendapat (Maulidiyah et al., 2019). Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain kapan saja dan di mana saja. Opini media sosial juga harus mengikuti standar moral yang diterima masyarakat. Di media sosial, informasi dan opini seringkali disampaikan tanpa memperhatikan moralitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan dengan prinsip-prinsip yang beretika. Salah satunya adalah kemampuan prinsip-prinsip Agama untuk menyatu dengan proses pembelajaran di dalam konten. Kolaborasi penggunaan media sosial untuk pembelajaran dimungkinkan (Maunah, 2016). Di media sosial, mahasiswa dapat mandiri dan kreatif, yang membantu mereka belajar lebih banyak. Secara khusus, para profesor menggunakan beberapa platform media sosial sebagai ruang kelas dan ruang belajar. *Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan YouTube* adalah beberapa media sosial tersebut. Ketika digunakan dengan benar, media sosial tersebut dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan mengurangi efek negatif.

Aksesibilitas media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menjaga hubungan dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Agama memerintahkan umatnya untuk hidup berbudi luhur. Agama mengajarkan agar mahasiswa memiliki sikap sadar etis tentang bagaimana media sosial harus tumbuh. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan etis untuk mengungkapkan pendapat di media sosial: 1) mempromosikan kebaikan, 2) mengingat hari pembalasan tindakan, 3) tabayyun, 4) menerima nasehat, dan 5) menahan diri dari melakukan sesuatu secara berlebihan

(Indrastoeti, 2016).

Dalam pandangan Islam Menurut MUI, ada sepuluh faktor yang membentuk pribadi yang agamis, antara lain *tawasuth, Itidal, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawur wa ibtikar*, dan *tahadhdhur* (Ani, 2014). Peran Dosen dan mahasiswa sangat penting untuk integrasi cita-cita Agama ke dalam kelas. Guru bertanggung jawab atas semua pendidikan, pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian berkala, dan evaluasi mahasiswa (Prastowo, 2018).

Konsep dan ajaran agama tentang bagaimana manusia harus menjalani hidupnya dikenal sebagai nilai. Mereka tidak dapat dibagi karena mereka terjalin dan menciptakan satu kesatuan yang utuh. Warna nila juga merupakan metafora untuk apa yang dihargai dan diprioritaskan dalam hidup. Nilai dapat digunakan untuk mencerminkan aspek positif dan buruk dari suatu konsep, objek, orang, atau tindakan (Wayan et al., 2020).

Mahasiswa memiliki pilihan untuk memilih informasi berdasarkan preferensi mereka. Ini juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berkomentar dan memberikan pendapat di media sosial. Komentar yang bagus juga harus jujur secara moral. Dengan demikian, tulisan atau ucapannya pantas dan tidak menyinggung siapa pun. Prinsip-prinsip Agama adalah salah satu contoh kode moral yang baik. Prinsip-prinsip Agama didasarkan pada hukum-hukum Tuhan, yang mencakup hukum-hukum yang mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama, dan alam secara keseluruhan (Febrianshari, 2018). Akhlak, ibadah, dan aqidah adalah tiga kategori nilai-nilai beragama yang diklasifikasikan. Prinsip-prinsip ini menanamkan rasa keyakinan agama pada orang-orang. Prinsip-prinsip beragama dapat mempengaruhi orang untuk bertindak secara tepat dan sesuai dengan norma-norma sosial. Islam memiliki kekuatan untuk menciptakan cara hidup yang tenang, harmonis, tenteram, dan seimbang.

Kebebasan berekspresi adalah bagian dari kebebasan berpendapat. Komunikasi lisan atau tertulis dapat digunakan untuk mencari, menerima, dan berbagi informasi atau ide. Saat ini, isu keagamaan yang sering diliput di media sosial terkait dengan kebebasan berekspresi. Emosi orang dapat dipicu oleh topik agama, terutama yang berhubungan dengan kepercayaan.

Penyerapan nilai-nilai beragama merupakan hasil dari upaya perguruan tinggi untuk menanamkan budaya agamis. Internalisasi kehidupan beragama sudah mendarah daging ke dalam kurikulum, silabus, RPS, dan bahan ajar. Hal ini dapat mendidik mahasiswa tanpa memisahkan mereka dari prinsip-prinsip beragama. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sangat penting bagi mahasiswa Universitas Madura untuk menginternalisasikan keyakinan beragama.

Kecerdasan emosional dan spiritual seseorang dapat dibina melalui internalisasi nilai-nilai Agama. Hal ini karena berkaitan erat dengan moral, agama, dan kepercayaan. Proses pendidikan harus berubah agar sesuai dengan zaman dan zaman ini. Saat ini, pembelajaran menggunakan teknologi semakin banyak. Di antara yang memanfaatkan teknologi adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura. Mahasiswa di Prodi

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura juga harus mempersiapkan diri secara akademis dengan memadukan teknologi dengan prinsip-prinsip kehidupan beragama.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode deskriptif kualitatif. Informasi penelitian diperoleh dari tanggapan survei mahasiswa dan disajikan dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat. menggunakan survei online untuk mendapatkan data. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Madura menjadi sumber data penelitian. Alat kuesioner online digunakan bersama dengan teknik deskriptif kualitatif untuk pengumpulan data. Mahasiswa memiliki pilihan untuk mengisi kuesioner sesuai keinginan mereka, menurut peneliti. Sebelas mahasiswa secara total diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menyediakan data, peneliti dapat memeriksa hasil kuesioner. Setelah mahasiswa menyelesaikan kuesioner, peneliti melakukan analisis dengan menguraikan temuan kuesioner.

### **Pembahasan**

Duapuluh mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menyediakan data, peneliti dapat memeriksa hasil kuesioner. Setelah mahasiswa menyelesaikan kuesioner, peneliti melakukan analisis dengan menguraikan temuan kuesioner.

Untuk menghindari informasi yang tidak benar, mahasiswa harus memberikan informasi yang tepat untuk mendukung pendapat mereka. Sangat penting untuk menangani berita hokas dengan benar yang dapat membahayakan pembaca. Maka dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mengedepankan ide-ide positif tanpa mengungkapkan emosi sama-sama perlu. Ini dapat menghasilkan ide atau komentar yang dapat dipahami dan diterima oleh pembaca atau pendengar. Prinsip-prinsip beragama dapat dimasukkan ke dalam pengajaran pidato tanpa menurunkan standar pengetahuan ilmiah. Prinsip-prinsip Agama dapat dijadikan sebagai salah satu motif belajar seseorang. Langkah-langkah internalisasi adalah: 1) penerimaan, 2) pemahaman, 3) respon, dan 4) penilaian. Pemahaman kritis untuk berbagi pemikiran di media sosial dilihat dari tiga perspektif: sikap dan perilaku seseorang terhadap Tuhan, orang lain, dan alam.

### **Sikap dan Perilaku terhadap Tuhan**

Prinsip-prinsip beragama sudah mendarah daging dalam sikap dan perilaku mahasiswa ketika mereka menyuarakan ide-ide mereka di media sosial. Karakteristik akidah, akhlak, dan ibadah merupakan salah satu aspek beragama yang harus ditanamkan. Melalui proses pendidikan dan sumber daya pembelajaran, aqidah dan nilai moral mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura dibina. Prinsip-prinsip agama secara formal

dikomunikasikan melalui internalisasi alat peraga dan prosedur pendidikan.

Internalisasi nilai keagamaan diinternalisasikan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura melalui proses pembiasaan yang terjadi di luar kelas. Mahasiswa dibiasakan untuk senantiasa mengutamakan kebaikan bersama, menanamkan nilai-nilai akhlak. Prinsip-prinsip keagamaan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari selain dalam proses pendidikan, salah satu contohnya adalah di media sosial. Prinsip-prinsip keagamaan diinternalisasi oleh mahasiswa ketika mereka berdebat di media sosial dan mengikuti perintah Tuhan untuk berbicara dengan jelas. Saat berbicara, mahasiswa menggunakan kosa kata yang sopan dan tidak vulgar. Opini media sosial harus didasarkan pada sumber-sumber yang jelas. Dengan demikian, pandangan yang diungkapkan dapat mendukung persepsi positif mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura yang berlatar belakang Islami wajib ambil bagian dalam menyebarkan pesan-pesan positif secara online. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi prinsip-prinsip kehidupan beragama juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pidato tertulis yang digunakan untuk menyebarkan pandangan di media sosial.

### **Perilaku sesama manusia**

Setiap kalimat yang ditulis dengan baik akan membuat pembaca merasa senang. Mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura yang memiliki ikatan kuat dan diharapkan dapat mengambil bagian dalam dakwah positif di media sosial online. Tidak hanya berdakwah tentang Agama tetapi juga memasukkan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah mempromosikan prinsip-prinsip Agama secara online melalui pidato tertulis. Perasaan orang lain harus diprioritaskan dalam pikiran yang dikomunikasikan kepada mereka. Penting untuk berbagi pendapat dengan cara yang terhormat dan sopan. Selain itu, tidak ada sudut pandang yang disuarakan berbeda dari norma-norma masyarakat. Mahasiswa harus mendasarkan sikap dan tindakan mereka pada agama karena mereka berpikir bahwa Allah mencintai hamba-hamba-Nya. Alhasil, sikap mencintai sesama merupakan rasa syukur dan nikmat atas gizi yang diberikan oleh Tuhan.

Mahasiswa dari Universitas Madura menggunakan ide-ide tersebut ketika mengekspresikan perspektif mereka di media sosial. Ada kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara sambil mempertimbangkan perasaan orang lain. Sikap mementingkan diri sendiri dapat diredam berkat budaya akademik yang telah diterapkan di Universitas Madura baik di dalam maupun di luar kelas. Berbicara di media sosial cenderung lebih fokus pada menunjukkan kasih sayang, rasa bersyukur, dan pengabdian. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa sudah mencerminkan pendapat dan perilaku mereka terhadap orang lain. Dengan menghindari memiliki prasangka tentang individu atau pengetahuan tentang seseorang. Sebelum membentuk opini, mengadopsi pola pikir kritis dapat menghentikan pembentukan dukungan

untuk informasi yang belum tentu benar.

### **Perilaku terhadap Alam**

Alam adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dihargai. Agar manusia dapat mengelola alam, maka alam juga harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Begitulah Agama memandang dan menghargai alam. internalisasi nilai keagamaan harus diajarkan kepada mahasiswa agar mereka dapat menjaga keseimbangan yang harmonis dengan alam. Salah satu cara berinteraksi dengan alam adalah dengan menumbuhkembangkan gagasan keimanan dengan menjaga dan melestarikan keseimbangan alam. Untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah, hal ini dapat dicapai dengan menjaga kemurnian dan keindahan lingkungan. Ketika mahasiswa tidak mampu menyeimbangkan opini di media sosial memiliki kekuatan untuk merusak alam.

Keseimbangan dicapai, misalnya, dengan mempertimbangkan dampak dari pendapat yang diberikan sebelumnya. Media sosial dapat digunakan untuk berbagi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pemeliharaan kebersihan dan daya tarik lingkungan, menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Menurut pepatah "apa yang anda tabur adalah apa yang anda tuai," jadi jika anda baik terhadap alam, hal-hal baik akan kembali kepada anda. Ide-ide mahasiswa dapat membujuk orang untuk menyadarkan pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan dan sikap harmoni terhadap alam. Tujuan dari upaya Prodi Pendidikan bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura untuk membantu mahasiswa menginternalisasi keyakinan keagamaan adalah untuk membantu mereka mencapai keseimbangan antara kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Nilai-nilai agama dapat tercermin dalam pandangan dan tindakan mahasiswa.

Latihan-latihan pembelajaran yang digunakan dapat memaksimalkan kemampuan kreatif dosen dan mahasiswa. Dengan menganut prinsip-prinsip Agama, keteladanan dosen dapat lebih mempengaruhi pendapat dan perilaku mahasiswa. Membangun hubungan dengan sikap demokratis mendorong pembelajaran. Dosen bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Dengan demikian, hubungan yang hangat antara dosen dan mahasiswa dapat dikembangkan. Jika mahasiswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan maka proses penanaman nilai-nilai Agama pada masyarakat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat mengubah sistem pendidikan dengan mengadopsi dan mengikuti pengaruh internalisasi keyakinan beragama. Mahasiswa yang memasukkan prinsip-prinsip Agama ke dalam studi mereka dapat menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab untuk hal-hal yang perlu dikuasai.

### **Kesimpulan**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Madura telah menginternalisasi prinsip-prinsip beragama dalam kehidupan. Hal ini terlihat ketika membentuk opini yang sehat

sebagai mahasiswa mampu memahami latar belakang diskusi yang sedang berlangsung. Sebelum mengemukakan pendapat, mahasiswa harus menggunakan pemikiran yang kritis. Pendekatan pembiasaan digunakan untuk membantu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Madura menginternalisasi cita-cita keagamaan. Penanaman prinsip-prinsip Agama baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran memperkuat pemahaman tersebut. Mahasiswa dibiasakan untuk senantiasa mengutamakan kebaikan bersama (jamaah), menanamkan akhlak dan nilai-nilai, serta menganjurkan ibadah. Nilai-nilai yang terbentuk dalam pembelajaran menjadi bentuk konkrit dari internalisasi prinsip dan teknologi Agama yang dapat diperhatikan dalam perilaku sesama manusia. Prinsip-prinsip Agama dibina dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di samping kegiatan belajar mahasiswa. Tujuan dari upaya Universitas Madura untuk membantu mahasiswa menginternalisasi keyakinan beragama adalah untuk membantu mereka mencapai keseimbangan antara kehidupan saat ini dan kehidupan kedepan.

## Referensi

- Abarca, R. M. (2021). "Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Ekspresi Seni [Journal of Art Expression]*, 2(2), 102.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Dwi Laksana, S. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 05(01), 178. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/19>
- Fath, Z. Al, Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (Konsep dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 339–353. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.19>
- Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 4(1), 88–95.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 284–292. [http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id > index.php](http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php)
- Maulidiyah, A., Firdaus, D. F., & Wulandari, A. (2019). Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Indonesia Berkemajuan. *Seminar Nasional*, 59–62.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3525>
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *SAJIEM (Southeast Asian Journal of Islamic Education)*, 1(1), 74–81.
- Suyatno, D. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). In *In Media*.
- Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter

pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 3(1), 8–19.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>  
Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1 dan 14.